

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Kebijakan alih fungsi lahan dari pasar ayam menjadi taman ruang terbuka hijau (RTH) di Kelurahan Cakarayam, Kota Mojokerto, merupakan langkah strategis Pemerintah Kota (Pemkot) yang dianalisis melalui teori fungsional struktural AGIL (Adaptation, Goal Attainment, Integration, Latency) dari Talcott Parsons. Dalam aspek Adaptation, kebijakan ini mencerminkan respons Pemkot terhadap kebutuhan lingkungan, sejalan dengan Undang-Undang No. 26 Tahun 2007 yang mengharuskan minimal 30% RTH. Revitalisasi lahan kumuh menjadi Taman Prapanca berfungsi sebagai area rekreasi dan edukasi lingkungan, serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat, meskipun berdampak pada hilangnya mata pencarian bagi juru parkir dan pedagang lama.

Dalam konteks Goal Attainment, tujuan utama alih fungsi lahan adalah menciptakan ruang publik yang aman dan nyaman, serta memenuhi proporsi RTH, yang diukur melalui Indeks Kualitas Tutupan Lahan (IKTL) dan jumlah kegiatan sosial. Aspek Integration terlihat dari kolaborasi antara Pemkot dan masyarakat melalui Musyawarah Rencana Pembangunan (Musrenbang), yang menumbuhkan rasa kepemilikan. Terakhir, Latency membahas sosialisasi dan edukasi masyarakat mengenai pentingnya RTH, serta upaya Pemkot dalam mendukung adaptasi masyarakat terhadap perubahan ekonomi.

Secara keseluruhan, kebijakan ini berhasil meningkatkan kualitas lingkungan dan menyediakan ruang publik yang bermanfaat, namun dampak ekonomi bagi masyarakat yang kehilangan mata pencarian memerlukan perhatian lebih.

Partisipasi masyarakat dalam perencanaan dan pengelolaan RTH menjadi kunci keberlanjutan program, meskipun tantangan terkait keamanan dan ketertiban ruang publik masih perlu diatasi.

5.2 Saran

1. Bagi Pemerintah Kota Mojokerto

Perlu adanya program pendampingan dan pelatihan keterampilan bagi masyarakat yang terdampak langsung secara ekonomi akibat alih fungsi lahan, khususnya mantan pedagang dan juru parkir. Pelatihan kewirausahaan yang relevan dengan potensi ekonomi di sekitar taman RTH atau program relokasi usaha yang lebih terstruktur. Dan mengembangkan strategi yang lebih proaktif untuk menciptakan dan mengoptimalkan peluang ekonomi baru di sekitar Taman RTH, misalnya dengan memfasilitasi pembuatan event UMKM yang berkolaborasi dengan event musik guna mendukung aktivitas ekonomi di Taman RTH.

2. Bagi Masyarakat Cakarayam

Masyarakat khususnya yang terdampak, diharapkan lebih proaktif dalam beradaptasi dengan perubahan ekonomi dan mencari peluang usaha baru yang sesuai dengan fungsi taman RTH. Inovasi dalam jenis produk atau jasa yang ditawarkan dapat membantu menarik segmen pembeli baru. Dan juga Terus meningkatkan partisipasi aktif dalam setiap tahapan perencanaan, pengelolaan, dan pemeliharaan Taman RTH, baik melalui Musrenbang maupun kegiatan komunitas, untuk memastikan taman tetap berfungsi optimal dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

- a. Menganalisis secara kuantitatif peningkatan nilai properti di sekitar Taman RTH sebagai salah satu dampak sosial dan ekonomi jangka panjang.
- b. Mengkaji lebih dalam model partisipasi masyarakat yang paling efektif dalam pengelolaan RTH di perkotaan.